



# Pedagang Keluhkan Bau Busuk

## ■ Gunungan Sampah Hantui Pasar Induk Giwangan

**YOGYA, TRIBUN** - Pemandangan tak sedap menyambut siapa saja yang melangkahkan kaki ke Pasar Induk Giwangan, Kota Yogyakarta. Bukan hanya soal hiruk-pikuk bongkar muat buah dan sayur, namun gunung-an sampah yang kian meninggi hingga menerab aroma menusuk hidung.

Berdasarkan pantauan *Tribun Jogja* di lokasi, Senin (26/1), tumpukan sampah di Pasar Induk Giwangan tidak hanya terkonsentrasi di satu titik saja.

Berkarung-karung sampah tampak menggunung di tempat penampungan sementara, bahkan meluber melingkari area pohon peneduh di tengah pasar.

Kondisi paling memprihatinkan terlihat di sudut

area bongkar muat, di mana limbah organik cair tampak menggenang di antara tumpukan sisa buah dan sayuran membusuk.

Mini, salah satu pedagang buah di Pasar Induk Giwangan, mengaku berulang kali melaporkan kondisi ini ke pengelola pasar, namun hasilnya nihil.

"Sebenarnya kita sudah matur sama dinas melalui Pak Lurah (Pasar). Tapi, ya begitulah, akhirnya sampai sekarang masih seperti ini," katanya. Menurutnya, tumpukan limbah di area Pasar Induk Giwangan didominasi sampah buah yang volumenya bisa mencapai hitungan ton setiap harinya.

Upaya untuk mengolah sampah secara mandiri pun sempat dilakukan, namun kapasitas mesin pengolah tak mampu membendung derasinya kiriman.

"Padahal retribusi kebersihan kita ada, kita bayar. Dulu mesin sudah pernah dicoba, kemungkinan karena terlalu banyak, enggak tahu mesinnya terus *off*," terangnya.

"Jadinya kondisi sekarang seperti ini. Selain bau, lalatnya, tikusnya, juga jadi banyak, ya. Karena sampahnya dari (buah) busuk-busuk itu kan," urai Mini.

Sejatinya para pedagang tidak keberatan melakukan pengolahan sampah secara mandiri, dengan catatan pemerintah ikut aktif ambil bagian.

Namun, dalam kurun se-

kitar satu bulan terakhir, nyaris tidak ada petugas dan armada dari pemerintah yang datang untuk mengangkut sampah.

"Istilahnya kita saling membantu. Kalau pemerintah satu atau dua (truk), kita juga sama lah. Tapi, ini kok lama-lama begini, ya sudah," ujarnya.

Senada, Salamah, seorang pedagang sayur di Pasar Induk Giwangan menyebut, pemandangan kumuh ini sudah berlangsung lebih dari satu bulan.

Kabar yang diterimanya, tersumbatnya pengangkutan disebabkan lokasi pembuangan akhir atau pengolahan di sisi dalam pasar sudah membludak.

"Sudah sebulan ini, malah *panjang* (lebih). Benar-benar tidak diselesaikan. Ya kami terganggu, pembeli juga banyak yang mengeluh karena baunya itu," keluhnya.

Saat dikonfirmasi, Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Yogyakarta, Veronica Ambar Ismuwardani, mengaku sudah memahami problem tersebut.

Menurutnya, tumpukan sampah di Pasar Induk Giwangan ini diakibatkan oleh alokasi pembuangan menuju TPA Piyungan, Bantul, yang sudah ditutup total.

"Dari tanggal 1 Januari, karena TPA *off*, kita imbau pedagang untuk mengelola mandiri, karena sampah buah membludak. Kami juga koordnast sama DLH," cetusnya. **(aka)**



**TUMPUKAN SAMPAH** - Tumpukan sampah yang didominasi sisa buah dan sayur, tampak menggunung di area Pasar Induk Giwangan, Kota Yogyakarta, Senin (26/1).

### SATU BULAN TAK DIANGKUT

- Karung-karung sampah tampak menggunung di tempat penampungan sampah sementara di Pasar Giwangan, Kota Yogyakarta.
- Sekitar satu bulan terakhir, nyaris tidak ada petugas dan armada pemerintah datang mengangkut sampah.
- Pemkot Yogya menyebut, tumpukan sampah ini diakibatkan alokasi pembuangan menuju TPA Piyungan yang ditutup total.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005